

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan dan peredaran narkoba di Indonesia telah sampai pada titik yang mengkhawatirkan. Disebut mengkhawatirkan karena pecandu narkoba telah merambah luas baik di lingkungan pendidikan, lingkungan kerja, pelajar, mahasiswa, para remaja, dan lingkungan pemukiman di pedesaan maupun di perkotaan. Berdasarkan pendataan dari aplikasi Sistem Informasi Narkotika (SIN) kasus penyalahgunaan narkoba yang di ungkap dalam kurang waktu 5 tahun yaitu tahun 2012, 2013, 2014,2015 dan 2016 terus meningkat sebanyak 7,12 persen atau 17.539 kasus (Kemenkes RI, 2014). Badan Narkotika Nasional (BNN) menduga, pusat-pusat pendidikan, seperti sekolah, kampus atau perguruan tinggi menjadi lahan subur peredaran narkoba. Selain berekonomi menengah keatas, penghuni sekolah atau kampus (kategori remaja) juga kerap mengikuti gaya hidup berlebihan. Narkoba dinilai menjadi bagian dari gaya hidup seperti itu (Republika, 2011).

Tetrahydrocannabinol atau THC merupakan zat aktif dalam ganja. terdapat 2-3juta orang yang pernah menghisap ganja. Pengguna pemula ganja terutama dikalangan anak usia muda, meningkat tajam selama 4-5 tahun terakhir karena ganja mudah diperoleh dimana-mana. Tetrahydrocannabinol (THC) masuk ke aliran darah di tubuh dengan cepat setelah ganja dihisap. Tapi jika ganja ditelan maka diperlukan waktu lebih lama untuk terserap, biasanya sekitar 20 menit sampai 1,5jam. Namun THC bisa terdeteksi dalam darah pada waktu singkat yaitu hanya beberapa jam karena dimetabolisme dengan cepat (Husin & Siste, 2013).

Urinalisis, atau tes urine dilakukan untuk bisa mengetahui kondisi fisik, kimiawi, dan mikroskopik dari urine seseorang. Hasil tes urine digunakan untuk mengidentifikasi adanya kondisi tertentu yang terkait dengan kesehatan. Meski tidak bisa digunakan sebagai acuan utama dalam mengidentifikasi suatu penyakit, tes ini menjadi acuan awal setelah pada seseorang yang mengalami suatu penyakit. Ada banyak tujuan lain dari dilakukannya tes urine. Tidak hanya untuk mendeteksi penyakit, tes urine juga sering dilakukan untuk mengecek indikasi

bahwa seseorang telah menggunakan narkoba atau ganja (Halla,W. & Degenhardt,L., 2014).

Salah satu cara termudah mendeteksi durasi seseorang memakai ganja yakni dengan dilakukannya tes urin. Pemeriksaan sampel urin pada skrining tes narkoba merupakan pemeriksaan yang banyak dilakukan karena cepat, sederhana dan terpercaya dengan spesimen yang dapat diperoleh secara tidak invasif. Urin merupakan spesimen dengan jumlah banyak yang tersedia di dalam tubuh. Metode immunoassay yang digunakan pada pemeriksaan sampel urin narkoba memiliki sensitivitas dan presisi yang baik, tetapi dapat terjadi reaksi silang yang menyebabkan hasil positif palsu, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam menginterpretasi hasil pemeriksaan (Halla,W.&Degenhardt,L.,2014)

Penggunaan ganja memiliki pengaruh yang buruk terhadap kesehatan fisik maupun psikis (mental). Dari segi fisik ganja dapat menyebabkan kanker paru karena asap ganja mengandung banyak karsinogen sama dengan asap tembakau (Halla & Degenhardt, 2014).Ganja juga mempengaruhi fungsi kognitif, defisit dalam pembelajaran verbal, penurunan daya ingat (memori) dan perhatian hal ini dilaporkan pada pengguna ganja berat dan dikaitkan dengan durasi penggunaan, frekuensi penggunaan, dan dosis kumulatif THC. Perubahan struktur otak dilaporkan terjadi di hippocampus, prefrontal cortex (PFC), dan serebellum pada pengguna ganja kronis. Selain menyebabkan masalah fisik ganja juga mempengaruhi kesehatan mental, seperti gangguan bipolar, bunuh diri, depresi, kecemasan dan psikotik (Halla & Degenhardt, 2014).

Dalam dosis intoksikasi yang biasa, ganja menghasilkan rasa nyaman, relaksasi, rasa keramahan, kehilangan kesadaran sementara, termasuk sulit membedakan masa lalu dengan saat ini, memperlambat proses berpikir, penurunan ingatan jangka pendek. Pada dosis tinggi, ganja dapat menyebabkan panik, delirium toksik, dan psikosis (Stahl, 2013).

Narkoba selalu menghantui generasi muda yang sedang mencari jati diri. Hal ini sangat mengkhawatirkan, karena sasaran penyebaran narkoba yang paling mudah adalah para pelajar dan mahasiswa. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN). Penyebaran ganja di Indonesia menargetkan pelajar

(remaja) sebagai sasaran utama dalam penjualan ganja. Karena pada umumnya remaja memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi, emosional yang belum dapat di kendalikan, serta kurangnya pengetahuan mengenai ganja menyebabkan banyaknya pelajar (remaja) yang ikut kecanduan dalam mengkonsumsi ganja. Sehingga merusak otak, tubuh, moral bahkan menimbulkan kenakalan remaja (Hansumar, Mega. 2016) .

SMK Kesehatan merupakan pendidikan kesehatan yang bertujuan agar orang mampu menerapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar, dan mampu memutuskan kegiatan yang tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan pendidikan menengah kesehatan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri. maka dari itu saya tertarik ingin mengetahui sedalam apa siswa menerapkan ilmu tersebut terhadap diri mereka mengenai bahaya narkoba terutama ganja (Mubarak, 2019)

Penelitian mengenai kandungan *Tetrahidrokanabinol* pada urin dengan metode strip/stick THC sebelumnya pernah dilakukan oleh Hijrah Putri Hidayat dari Program Studi D-III Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Teknologi Kesehatan Universitas Megarezky Makassar Tahun 2019/2020.

Maraknya pergaulan bebas, kurangnya pantauan dari orang tua , ketaatan dan kedisiplinan, serta pengetahuan yang minim tentang dampak dari penggunaan ganja merupakan faktor utama dari penyebaran ganja khususnya di kalangan pelajar (remaja) Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisa *Tetrahydrocannabinol* (THC) Metode Strip/Stick Test Pada Urine Siswa Laki Laki Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Kesehatan Kota Duri Tahun 2023**”

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ditemukan kandungan *Tetrahydrocannabinol* (THC) Metode Strip/Stick Test Pada Urine Siswa Laki Laki Jurusan Teknologi Laboratorium

Medis Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Kesehatan Kota Duri Tahun 2023 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Penggunaan Ganja (*Tetrahydrocannabinol*) Pada Urine Siswa Laki Laki Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Kesehatan Kota Duri Tahun 2023

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk Menganalisa ada atau tidak kandungan *Tetrahydrocannabinol* Pada Urine Siswa Laki Laki Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Kesehatan Kota Duri dengan metode strip/stick

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Menambah pengetahuan dan informasi kepada masyarakat mengenai dampak bahayanya narkoba khususnya *tetrahydrocannabinol* (THC) didalam tubuh .

2. Bidang Akademik

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya program studi D-III Teknologi laboratorium medis

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, dan kemampuan peneliti tentang cara menganalisa *tetrahydrocannabinol* (THC) dengan metode strip/stick test